

Pengaruh Tata Tertib Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa

PENGARUH TATA TERTIB DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN**Cita Isfiana Tunggal Dewi**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, citadewi4@gmail.com

Ali Maksum

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tata tertib sekolah dan pola asuh orang tua secara bersama-sama mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa SMPN 4 Jombang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Subyek penelitiannya sejumlah 59 siswa dari kelas 8B dan 8D SMPN 4 Jombang. Dengan berdasar pada penelitian populasi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa pada seluruh populasi. Instrumen yang digunakan berbentuk angket, dengan teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel bebas tata tertib sekolah (X1) r 0,467 dengan nilai signifikan 0,00 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan nilai r untuk variabel bebas pola asuh orang tua (X2) yaitu sebesar 0,298 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tata tertib sekolah dan pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas 8B dan 8D SMPN 4 Jombang.

Kata Kunci : tata tertib, pola asuh orangtua, pendidikan jasmani dan kesehatan

Abstrack

The aim of the research is in order to find whether the school's rule and parenting style can influence the level of the state junior high school 4 Jombang students discipline in following Physical Education Lesson. The study uses descriptive quantitative approaches. The subject of the study is 59 students from "8B" and "8D" class of the state junior high school 4 Jombang. It is based on the population research which has a purpose to find the level of students discipline. A questionnaire is used as the instrument of the study by using Multiple Regression of the data analysis techniques. Related to the research result which has been done, the researcher knows that school's rule as Free Variable (X1) r 0,467 has a significant score 0,00. It means that there is a significant influence to the students discipline in following Physical Education Learning. And r score for parenting style up as Free Variable (X2) is 0,298, has significant score 0,008. It indicates that there is not a significant influence to the students discipline in attending Physical Education Learning. So that, R score that the researcher got is 0,617. In result, the conclusion is there is a significant effect between the rules of the school and the way the parents educate towards the level of the "8B" and "8D" students discipline of the state junior high school 4 Jombang.

Keywords : school's rule, parenting style, physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan kegiatan yang mengutamakan kegiatan fisik yang didalamnya kita dapat menanamkan nilai-nilai moral agar perkembangan jasmani dan sosial serta emosionalnya dapat berkembang selaras dan seimbang.

Pada tingkatan SMP yang kisaran umurnya yaitu sekitar 12-15 tahun, pada umur sekianlah biasanya anak mulai mencari jati diri. Dan sebagai masa peralihan inilah anak akan mengalami banyak sekali masalah.

Menurut Piaget, seorang tokoh pendidikan dan perkembangan menyatakan pandangannya mengenai masa remaja (dalam Ratrioso 2008:15):

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Intregasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.

Dari pandangan masa remaja di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang remaja merupakan hal yang sulit karena anak tersebut sekaligus menjadi seorang 'anak tanggung'.

Ciri yang paling mudah dikenali pada masa remaja ini adalah keinginan memberontak sebagai cara mereka untuk mencari identitas diri mereka. Menurut mereka peraturan tata tertib sekolah bukan untuk dipatuhi namun untuk dilanggar bukan untuk dipatuhi. Tata tertib yang ada pada sekolah umumnya sebagai berikut :

- 1) 10 menit sebelum pelajaran dimulai siswa harus sudah berada di sekolah.
- 2) Bagi siswa yang terlambat lebih kurang 10 menit supaya melapor kepada guru piket.
- 3) Siswa harus berpakaian lengkap, bersih, rapi dan berkaus kaki.
- 4) Siswa yang berhalangan hadir supaya memberikan surat keterangan
- 5) Siswa harus bertingkah laku sopan.

Tata tertib sekolah adalah sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar (Habsari, 2005:15). Dalam tata tertib sekolah ini dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dalam tata tertib sekolah biasanya tertuang hal-hal yang wajib dilakukan oleh siswa dan hal-hal yang dilarang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Dalam kenyataannya di lapangan terutama pada sekolah SMPN 4 Jombang masih banyak siswa yang terlambat dan tidak memakai pakaian olahraga dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan berbagai alasan. Padahal guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan telah memberikan waktu berganti pakaian sekitar 5-10 menit. Apabila diamati waktu yang telah diberikan tidak dipergunakan untuk sibuk dengan berganti pakaian namun waktu tersebut habis untuk jajan di kantin sekolah terlebih dahulu. Tidak lengkapnya menggunakan pakaian olahraga pun masih menggunakan alasan yang klasik. Dengan kata lain ketidakdisiplinan mereka terfokus pada ketidakpatuhan mereka pada peraturan yang telah diterapkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Sebenarnya dengan adanya tata tertib sekolah ini siswa secara tidak sadar dihadapkan dengan pengajaran dan pembelajaran kedisiplinan. Apabila kedisiplinan siswa telah terbentuk yang terjadi adalah pembentukan kepribadian yang sangat bertanggung jawab. Hal ini dapat berpengaruh positif terhadap siswa yaitu dapat menghindarkan siswa dari masalah-masalah yang sebenarnya tidak perlu bagi mereka serta dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pola asuh orang tua yang diterapkan setiap kepala keluarga pun tidak kalah berperan penting dalam kedisiplinan siswa. Karena dalam lingkungan keluarga lah siswa pertamakali belajar tentang hal-hal yang belum

mereka ketahui. Pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing kepala keluarga juga berbeda-beda pada umumnya. Hal ini juga yang dapat membentuk karakter siswa di lingkungan masyarakat dan sekolah nantinya, ada pun 3 jenis pola asuh menurut Maksud (2009:24) yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif.

Kedisiplinan merupakan proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan, untuk membangun kepribadian yang disiplin seorang guru tidak hanya menggunakan metode pendekatan saja namun harus menggunakan metode yang berbeda-beda disetiap populasi karena untuk mengajar suatu populasi yang sangat dan beragam dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan sosial/emosional seorang guru harus menggunakan metode pendekatan yang sesuai.

Untuk mengetahui metode mana yang tepat yang dapat digunakan pada populasi siswa yang memiliki keragaman kepribadian, kemampuan dan kebutuhan sosial/emosional inilah sebaiknya guru pendidikan jasmani dan kesehatan menggunakan asesmen untuk mengetahui metode pengajaran seperti apakah yang diminati siswanya agar kedisiplinan siswa ini dapat meningkat.

Dengan uraian seperti di atas maka skripsi ini mengambil judul penelitian "Pengaruh Tata Tertib dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama adalah apakah tata tertib sekolah mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa SMPN 4 Jombang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Yang kedua adalah Pola asuh mana yang efektif mempengaruhi kedisiplinan siswa SMPN 4 Jombang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Serta yang ketiga adalah apakah tata tertib sekolah dan pola asuh orang tua secara bersama-sama mempengaruhi kedisiplinan siswa SMPN 4 Jombang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tata tertib sekolah mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa SMPN 4 Jombang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Yang kedua adalah untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa SMPN 4 Jombang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Dan yang ketiga adalah untuk mengetahui apakah tata tertib sekolah dan pola asuh orang tua secara bersama-

sama mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa SMPN 4 Jombang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan non eksperimen dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif dimana sebuah penelitian yang dilakukan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena atau kejadian. Serta menggunakan desain penelitian korelasional (sebab-akibat).

Menurut Maksom (2009:30) variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian, sedangkan konsep sendiri adalah abstraksi atau penggambaran dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tata tertib dan pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pada penelitian menggunakan *purposiv sampling* yaitu kelas 8B dan 8D karena kedua kelas ini memiliki ciri-ciri yang paling menonjol adalah dimana kedua kelas ini paling banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dari pada 6 kelas 8 yang lainnya di SMPN 4 Jombang ini.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket yang diadopsi dari Sandra(2006) dengan judul Hubungan Antara Disiplin Diri Dengan Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Kelas XI SMA 1 Taman". Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat (Maksom, 2009:59). Teknik pengumpulan datanya adalah dengan 1 kali pertemuan dengan pemberian angket.

Dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket atau kuisioner, para responder diminta untuk memilih satu jawaban yang telah disediakan, yaitu:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor, yaitu:

- a. Skor untuk jawaban pertanyaan yang positif

Sangat setuju	= 4
Setuju	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1
- b. Skor untuk jawaban pertanyaan negatif

Sangat setuju	= 1
Setuju	= 2
Tidak setuju	= 3

Sangat tidak setuju = 4

Analisis dilakukan dengan menghitung mean, SD, uji normalitas yang menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak serta menggunakan regresi berganda untuk mengetahui apakah terdapat faktor penyebab rendahnya disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program statistik *for windows* SPSS versi 17,00 tingkat kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Berikut merupakan hasil analisis data:

1. Mean

Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata masing-masing variabel, yaitu variabel Tata Tertib Sekolah (X1), Pola Asuh Orang Tua (X2), dan Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y).

Pada penelitian ini berdasarkan hasil jawaban responden didapatkan nilai rata-rata untuk variabel Tata Tertib Sekolah (X1) adalah 156,19, sedangkan untuk variabel Pola Asuh Orang Tua (X2) nilai rata-ratanya adalah 155,27, dan variabel Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y) nilai rata-ratanya adalah 106,83.

2. Simpangan Baku/ Standar Deviasi

Standar Deviasi dapat dibatasi sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dalam distribusi.

Pada penelitian ini didapatkan nilai standar deviasi untuk variabel Tata Tertib Sekolah (X1) adalah 12,38, sedangkan untuk variabel Pola Asuh Orang Tua (X2) nilai standar deviasi adalah 15,28, dan variabel Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y) nilai standar deviasinya adalah 9,10.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*. Untuk mengetahui normal tidaknya data dapat diketahui dari besarnya nilai p hitung pada setiap variabel yang akan diteliti. Kriteria pengujian apabila nilai *asym.sig* (2 tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai *asym.sig* (2 tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Dapat dilihat bahwa nilai *asym.sig* (2 tailed) untuk variabel tata tertib sekolah $0,944 \geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan untuk variabel pola asuh orang tua $0,877 \geq 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, dan untuk variabel tingkat kedisiplinan siswa $0,391$

$\geq 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data memenuhi uji normalitas karena nilai *asympt.sig* (2 tailed) $\geq 0,05$.

4. Regresi Linier Berganda

Setelah diketahui nilai mean, standar deviasi, dan data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Pada penelitian ini regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tata Tertib Sekolah (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y). Berikut merupakan deskripsinya:

a. Regresi Berganda

Pengujian dengan regresi linear berganda menyatakan ukuran dan pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri atas Tata Tertib Sekolah (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) serta variabel terikat berupa Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y) pada siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang.

Hasil analisis data diperoleh nilai persamaan regresi yaitu, $Y = 25,651 + 0,343 X1 + 0,177 X2$, dari hasil persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta adalah 25,651 hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu tata tertib sekolah (X1), dan pola asuh orang tua (X2), maka nilai dari variabel terikat tingkat disiplin siswa (Y) sebesar 25,651.
- Nilai 0,343 X1 merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel tata tertib sekolah (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu tingkat disiplin siswa (Y) sebesar 0,343 satuan.
- Nilai 0,177 X2 merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel pola asuh orang tua (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu tingkat disiplin siswa (Y) sebesar 0,177 satuan.

Deskripsi dari tabel koefisien determinasi hasil uji regresi berganda diatas adalah sebagai berikut:

a) Koefisien regresi (R) = 0,617

Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel tata tertib sekolah (X1), dan pola asuh orang tua (X2), secara bersama-sama terhadap variabel tingkat kedisiplinan siswa (Y). Arah hubungannya positif artinya apabila variabel tata tertib sekolah (X1), dan pola asuh orang tua (X2) ditingkatkan maka

variabel tingkat kedisiplinan siswa (Y) cenderung meningkat.

b) Koefisien determinasi (R^2) atau R.Square = 0,381

Hal ini mempunyai arti bahwa pengaruh semua variabel bebas (independent) yaitu tata tertib sekolah (X1) dan pola asuh orang tua (X2) terhadap variabel dependent tingkat kedisiplinan siswa (Y) adalah sebesar 0,381 atau 38,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

c) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yang meliputi tata tertib sekolah (X1) dan pola asuh orang tua (X2) terhadap variabel tingkat kedisiplinan siswa (Y) di SMPN 4 Jombang. Langkah-langkah uji F ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

a) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti secara bersama-sama variabel bebas yang meliputi tata tertib sekolah (X1) dan pola asuh orang tua (X2), tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kedisiplinan siswa (Y).

b) $H_a: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, berarti secara bersama-sama variabel bebas yang meliputi tata tertib sekolah (X1) dan pola asuh orang tua (X2), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kedisiplinan siswa (Y).

2) Menentukan nilai F tabel

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% = 0,05 dengan db pembilang (*numerator*) = 2; df penyebut (*denominator*) = 56. Maka diketahui nilai F tabel (0,05) = 3,17

3) Menentukan nilai F hitung

Nilai F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan dibawah ini:

Nilai F hitung diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17,250 dimana nilai F hitung ini lebih besar daripada nilai F tabel, yaitu 3,17 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Kriteria penolakan dan penerimaan H_0

a) Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa variabel bebas yang meliputi tata tertib sekolah (X1), dan pola asuh orang tua (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu tingkat kedisiplinan siswa (Y).

b) Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas yang meliputi tata tertib sekolah (X1), dan pola

asuh orang tua (X2) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat kedisiplinan siswa (Y).

5) Menginterpretasikan Hasil

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.00 diperoleh nilai F hitung sebesar 17,250 dimana nilai F hitung ini lebih besar daripada nilai F tabel, yaitu 3,17 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas yang meliputi tata tertib sekolah (X1), dan pola asuh orang tua (X2), secara bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kedisiplinan siswa (Y). Adapun pengaruhnya yaitu sebesar 38,1%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab III yang telah dilaksanakan maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pada pola asuh orang tua (faktor internal) dan tata tertib sekolah (faktor eksternal) terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini terbukti pada hasil pengolahan data (*mean*, *standar deviasi*, uji normalitas dan *regresi* berganda).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa r hitung untuk variabel bebas tata tertib sekolah (X1) yaitu sebesar 0,467 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan nilai r untuk variabel bebas pola asuh orang tua (X2) yaitu sebesar 0,296 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan sebesar. Sehingga nilai R yang didapat sebesar 0,617. Dengan koefisien determinasi 38,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa sumbangsih tata tertib sekolah lebih berperan besar dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dari pada sumbangsih pola asuh orang tua. hal ini dipengaruhi karena tata tertib sekolah bersifat mengikat atau berlaku bagi seluruh siswa yang ada sedangkan pola asuh orang tua tidak bersifat mengikat karena tiap kepala rumah tangga menggunakan metode pengasuhan anak yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini, setidaknya dapat membantu memberikan gambaran kepada guru pengampu pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan SMPN 4 Jombang bahwa kelas 8B dan 8D dapat meningkat tingkat kedisiplinannya apabila guru pengampu memberikan tata tertib tambahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan saat mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berlangsung.

Namun hal yang menjadi perhatian saat ini adalah pemberian tata tertib tambahan yang seperti apa yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan mulai dari ketepatan siswa saat mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berlangsung, pemakaian seragam dan sepatu olahraga yang sesuai saat mata pelajaran pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berlangsung dsb. Dengan upaya penambahan tata tertib dalam pembelajaran penjas diharapkan dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pada dasarnya, kedisiplinan siswa yang diasah terus menerus dapat berpengaruh dalam kehidupan siswa tersebut nantinya. Karena kedisiplinan dapat membangun kepribadian yang bertanggung jawab, dapat mengendalikan diri atas perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Bapak/Ibu guru memberi contoh disiplin yang baik pada para siswa, sehingga siswa dapat meniru perilaku Bapak/Ibu guru. dengan begitu maka tingkat disiplin siswa akan meningkat.
2. Sebaiknya Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan membuat peraturan tambahan saat mata pelajaran pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berlangsung agar tingkat kedisiplinan siswa dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan di lokasi yang sama, dengan menggunakan variabel lain seperti motivasi siswa serta kecerdasan emosional siswa, sehingga hasil penelitian dapat berkembang dan dapat lebih bermanfaat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih mengoperasionalkan item kuesioner pada angket yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habsari, Sri. (2005). *Bimbingan Dan Konseling SMA*. Jakarta : PT Grasindo
- Maksum, Ali. (2009). *Sosiologi Olahraga*. Surabaya : Unesa
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : UnesaUniversity Press
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : UnesaUniversity Press
- Ratrioso, Imam. (2008). *Remaja Unggul Kamukah Itu?*. Jakarta : NOBEL EDUMEDIA